

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Penerapan *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Widita Okta Astusi^{1*}, M. Muayin A Sidik², Artie Arditha Rachman³

^{1,2,3}Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: widitaastusi24@gmail.com^{1*}, masayin88@polinela.ac.id², artie_arditha@polinela.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 13 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Astusi, W. O., Sidik, M. M. A., & Rachman, A. A. (2025). Pengaruh Penerapan Financial Technology (Fintech) Terhadap Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5101-5112. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.4915>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan teknologi finansial (fintech) terhadap rasio keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Metodologi yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), dengan signifikansi yang menunjukkan bahwa penerapan fintech meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adopsi fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan, yang berimplikasi positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Penerapan Fintech; Return on Asset (ROA); Return on Equity (ROE); dan Net Interest Margin (NIM).

Abstract

This study aims to examine the impact of the implementation of financial technology (fintech) on the financial ratios of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019-2022. The methodology used is a quantitative analysis with the collection of secondary data from annual financial statements. The results indicate that fintech positively influences Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM), with significance showing that fintech adoption enhances the efficiency and profitability of banks. The conclusion of this research is that fintech adoption can improve banking financial performance, which has positive implications for investors and other stakeholders.

Keyword: Fintech Implementation; Return on Asset (ROA); Return on Equity (ROE); and Net Interest Margin (NIM).

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Era teknologi modern yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam inovasi digital, masyarakat Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dalam penggunaan teknologi dan internet selama lima tahun terakhir, dengan salah satu fenomena yang paling mencolok adalah kemunculan teknologi finansial (*fintech*). *Fintech* merupakan gabungan antara teknologi informasi dan layanan keuangan tradisional, bertujuan untuk mempermudah transaksi seperti pembayaran, pengiriman uang, dan manajemen aset. Menurut Bank Indonesia, *fintech* muncul sebagai respons terhadap perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi informasi dan tuntutan hidup yang cepat. *Fintech* menawarkan solusi keuangan yang lebih efisien dan ekonomis, membantu meningkatkan kecepatan dan keandalan dalam transaksi jual beli serta sistem pembayaran. Definisi *fintech* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 mencakup penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru, yang berpotensi berdampak pada stabilitas moneter dan efisiensi sistem pembayaran. Penggunaan *fintech* di Indonesia menunjukkan tren yang menarik. Meskipun terjadi penurunan penggunaan *phone banking* pada tahun 2020, terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan *SMS/mobile banking* dan *internet banking*. Data dari Bank Indonesia (2018) menunjukkan bahwa *fintech* memberikan manfaat bagi konsumen, perusahaan, dan negara. Bagi konsumen, *fintech* menawarkan layanan yang lebih baik dan harga yang lebih terjangkau. Untuk perusahaan, *fintech* menyederhanakan rantai transaksi dan mengurangi biaya operasional. Sedangkan bagi negara, *fintech* dapat meningkatkan kecepatan perputaran uang dan mendorong strategi keuangan inklusif.

Transformasi digital dalam industri perbankan juga terlihat dari penurunan jumlah jaringan bank fisik, yang diiringi dengan peningkatan transaksi *mobile banking* dan *internet banking* yang meningkat lebih dari 300% antara 2016 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin beralih ke layanan digital dalam melakukan transaksi keuangan, yang berimplikasi pada kinerja perbankan di Indonesia (Anggie Arista, 2021). Penilaian kinerja perbankan menjadi penting, mengingat perbankan berperan krusial dalam mengelola dana nasabah dan menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, kinerja perbankan akan dievaluasi menggunakan tiga rasio keuangan utama: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA mengukur profitabilitas berdasarkan aset, sedangkan ROE mengukur profitabilitas berdasarkan ekuitas. NIM menunjukkan pendapatan bunga yang dihasilkan dari aktiva produktif (Kasmir, 2016). Hasil penelitian Vincent dkk (2024) menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, memudahkan akses transaksi bagi masyarakat dan meningkatkan profitabilitas bank. Namun, transaksi *internet banking* memberikan dampak negatif karena dianggap kurang mudah digunakan, dan biaya operasional tidak sebanding dengan penggunaannya. Sementara itu, menurut Salma (2023), *mobile banking* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). *Internet banking* berpengaruh positif terhadap ROA dan NIM, tetapi tidak terhadap ROE, sedangkan *SMS banking* menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dan NIM, namun tidak terhadap ROE. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara penerapan *fintech* dan rasio keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas berbagai penelitian dan literatur yang relevan mengenai pengaruh teknologi finansial (*fintech*) terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam konteks *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). *Fintech* sebagai inovasi digital di

RESEARCH ARTICLE

sektor keuangan telah menjadi fokus utama dalam transformasi industri perbankan. Menurut Bank Indonesia (2017), fintech merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan. Studi yang dilakukan oleh Melky (2022) dan Vincent dkk (2024) menunjukkan bahwa adopsi fintech, khususnya layanan mobile banking dan internet banking, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mencerminkan peningkatan efisiensi pemanfaatan aset bank. Sebaliknya, penelitian Salma (2023) mengindikasikan bahwa pengaruh fintech terhadap ROA, ROE, dan NIM dapat bervariasi tergantung jenis layanan fintech yang digunakan, dimana mobile banking tidak selalu berpengaruh positif terhadap ketiga rasio tersebut, sementara internet banking dan SMS banking menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dan NIM, tetapi tidak terhadap ROE.

Selain itu, penelitian Supriyadi (2023) menekankan bahwa ROE merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, yang juga dipengaruhi oleh kemudahan akses dan peningkatan literasi keuangan melalui fintech (Sari, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa fintech dapat meningkatkan minat investasi masyarakat dengan menyediakan akses keuangan yang lebih luas dan efisien. Dari sisi NIM, Putra dan Sampurno (2021) serta Muchlis (2018) menyatakan bahwa peningkatan kolaborasi bank dengan fintech dapat memperbaiki pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Transformasi digital yang didorong oleh fintech juga tercermin dalam peningkatan transaksi mobile banking dan internet banking yang mencapai lebih dari 300% dalam lima tahun terakhir (Ariesta, 2021), yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan perbankan secara positif. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa studi juga mengingatkan adanya tantangan dalam penerapan fintech, seperti biaya operasional yang tidak selalu sebanding dengan manfaat yang diperoleh, serta risiko keamanan dan regulasi yang harus dihadapi oleh industri perbankan (Bank Indonesia, 2018; Dorfleitner et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana penerapan fintech memengaruhi rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan sektor perbankan di era digital.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan fintech terhadap rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019-2022. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang menggunakan layanan *internet banking*, *SMS banking*, dan *mobile banking*. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 39 perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diukur adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM), yang dihitung berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Untuk analisis data, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh fintech terhadap ketiga rasio keuangan tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas maupun autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak fintech terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

RESEARCH ARTICLE

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_FINTECH	136	1.00	4.00	2.9886	.10660
Y1_ROA	136	-80.28	323.60	3.3614	35.66385
Y2_ROE	136	-123.93	141.41	5.7776	20.93164
Y3_NIM	136	.08	726.89	12.6348	77.09225
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel 1, menunjukkan bahwa pada ROA dengan jumlah sampel 136 memiliki nilai terkecil -80,28 dan nilai terbesar 323,60. Rata rata ROA yaitu 3,3614 dengan standar deviasi 35,66385 yang berarti bahwa ROA bersifat heterogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan perbankan yaitu 336,14%. Pada hasil ROE dengan jumlah sampel 136 memiliki nilai terkecil -123,93 dan nilai terbesar 141,41. Rata-rata ROE yaitu 5,7776 dengan standar deviasi 20,93164 yang berarti bahwa ROE bersifat heterogen. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE pada perusahaan perbankan rata-ratanya yaitu 577,76%. Hasil dari NIM dengan jumlah sampel 136 memiliki nilai terkecil 0,08 dan nilai terbesar 726,89. Rata-rata NIM yaitu 12,6348 dengan standar deviasi 77,09225 yang berarti bahwa NIM bersifat heterogen. Nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa NIM pada perusahaan perbankan yaitu 1263,48%. Sedangkan pada fintech memiliki nilai terkecil 1,00 dan terbesar 4,00. Rata-rata fintech yaitu 2,9886 dengan nilai standar deviasi 0,10660 yang berarti bahwa fintech tidak bersifat heterogen, maka nilai mean tidak mewakili keseluruhan data fintech dengan baik. Nilai rata-rata fintech pada perusahaan perbankan dapat disimpulkan yaitu 298,86%.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal, untuk data yang tidak normal akan ditransformasi terlebih dahulu sebelum diuji kembali untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, karena itu data pada penelitian ini dilakukan transformasi data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97469394
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.189
	Negative	-.298
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 2 menggunakan kolmogorov-smirnov yang telah dilakukan transformasi data dan menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar <0,001 yang artinya nilai signifikansi pada hasil tersebut tidak terdistribusi normal. Jika data atau nilai *Asymp sig (2-tailed)* tidak terdistribusi normal maka akan mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Oleh karena itu menurut Ghazali (2018) agar data tersebut dapat terdistribusi normal maka dilakukan eliminasi terhadap data yang ekstrim atau data *outlier*. Data *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Agar data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan cara menambah data, mentransformasi data atau mengeliminasi data yang bersifat ekstrim (data *outlier*) dan cara mendeteksi data *outlier* bisa dilakukan dengan metode *casewise diagnostic*. Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel.

Tabel 3. Hasil normalitas setelah caswise diagnostic

Unstandardized Residual		
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04000162
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.082
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.060

Setelah dilakukan eliminasi data *outlier* yang ekstrim maka didapatkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,060 yang artinya nilai signifikansi pada hasil tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 (0,060 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal, sehingga data layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *VIF*. Nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	.471	3.083
	.993	1.007
	.382	4.065

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,471 dan nilai *VIF* sebesar 3,083, variabel ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan nilai *VIF* sebesar 1,007 dan variabel NIM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,382 dan nilai *VIF* sebesar 4,065. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

RESEARCH ARTICLE

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam suatu regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi, model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji DW yaitu membandingkan nilai dalam tabel DW untuk mendapatkan batas bawah (DL) atau batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

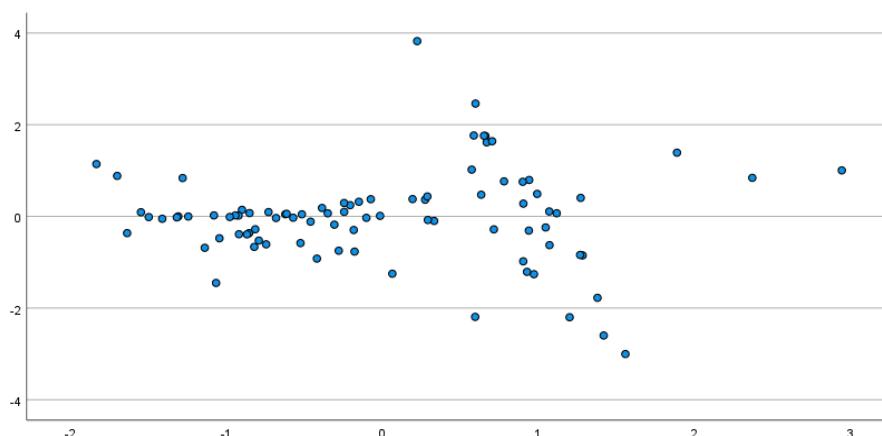
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
Y1_ROA	.232a	.055	.078	.00696	1.992
Y2_ROE	.541a	.342	.337	.05355	1.975
Y3_NIM	.321a	.098	.077	.001033	2.017

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan nilai DW, yang akan dibandingkan dengan nilai DW pada signifikansi 5% yaitu diperoleh nilai dengan jumlah data n = 136 dan jumlah k (variabel independen) = 3 maka akan diperoleh nilai DU = 1,7652, DL = 1,6751 dan nilai 4-DU = 2,2348. Nilai DW ROA memenuhi kriteria DU < DW < 4-DU yaitu 1,7652 < 1,992 < 2,2348. Nilai DW ROE memenuhi kriteria DU < DW < 4-DU yaitu 1,7652 < 1,975 < 2,2348. Nilai DW NIM memenuhi kriteria DU < DW < 4-DU yaitu 1,7652 < 2,017 < 2,2348. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi dan model regresi dapat diterima serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu secara teratur maka dapat disimpulkan adanya masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tidak membentuk suatu pola yang berarti titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar secara acak dan menyebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2018). Analisis regresi linier sederhana dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu ROA, ROE dan NIM terhadap variabel independen yaitu *fintech*. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant) 2.977	.097	
	Y1_ROA .063	.013	
	Y2_ROE .052	.008	
	Y3_NIM .045	.017	

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 2,977 + 0,063 + e$$

$$Y2 = 2,977 + 0,052 + e$$

$$Y3 = 2,977 + 0,045 + e$$

Berdasarkan persamaan yaitu nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel dependen adalah nol maka *fintech* terjadi sebesar 2,977. *Fintech* akan mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan yaitu 6,3%. *Fintech* akan mempengaruhi ROE pada perusahaan perbankan yaitu 5,3%. *Fintech* akan mempengaruhi NIM pada perusahaan perbankan yaitu 4,5%.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Menurut Ghozali (2016) uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_a ditolak apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari α 0,05 yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_a diterima apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau lebih sama dengan α 0,05 yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 2.977	.097		26.990	.004
	Y1_ROA .063	.013	3.019	5.691	.001
	Y2_ROE .052	.008	1.035	8.953	.003
	Y3_NIM .045	.017	2.021	4.316	.001

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian uji t menunjukkan pengaruh *fintech* terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, adapun t tabel $\alpha = 5\%$ (0,05) dan t tabel = $t \alpha$; $n-k$ adalah t tabel = 0,05; $(136 - 3) = 0,05$; $133 = 1,97796$. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $5,691 > 1,97796$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fintech* berpengaruh terhadap

RESEARCH ARTICLE

ROA. Lalu nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *fintech* dan ROA. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa ROA yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik serta kualitas atau nilai perusahaan perbankan yang baik juga. Dari hal tersebut maka hasil analisis H1 diterima.

- 2) Hasil penelitian uji t menunjukkan pengaruh *fintech* terhadap ROE. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, adapun t tabel $\alpha = 5\%$ (0,05) dan t tabel = $t \alpha; n-k$ adalah t tabel = 0,05; $(136 - 3) = 0,05$; $133 = 1,97796$. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $8,953 > 1,97796$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fintech* berpengaruh terhadap ROE. Lalu nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *fintech* dan ROE. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi ROE perusahaan perbankan maka akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Keuntungan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan investor serta dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Dari hal tersebut maka hasil analisis H2 diterima.
- 3) Hasil penelitian uji t menunjukkan pengaruh *fintech* terhadap NIM. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, adapun t tabel $\alpha = 5\%$ (0,05) dan t tabel = $t \alpha; n-k$ adalah t tabel = 0,05; $(136 - 3) = 0,05$; $133 = 1,97796$. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $4,316 > 1,97796$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fintech* berpengaruh terhadap NIM. Lalu nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara NIM dan *fintech*. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola akan meningkat, laba akan meningkat, kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif akan semakin baik dan kemungkinan dalam mengalami kondisi bermasalah akan semakin kecil.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t $5,691 > 1,97796$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *fintech* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Penerapan *fintech* yang mempengaruhi ROA yaitu dengan memudahkan proses dan pengiriman informasi, membantu dalam mengembangkan usaha, membantu dalam mendapatkan modal usaha serta membantu konsumen mendapatkan layanan dengan biaya lebih yang rendah (universitas pignatelli triputra, 2024). Selain itu, adopsi *fintech* akan lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya dibanding bank yang tidak mengadopsi *fintech*. Karena bank yang menyediakan *fintech adoption* akan memiliki kualitas aset yang lebih baik dalam mengatur biaya untuk gedung dan peralatan (tyas, dkk, 2020). Sehingga dengan penerapan *fintech* dapat menaikkan nilai ROA. ROA yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik serta kualitas atau nilai perusahaan perbankan yang baik juga. Jadi perusahaan akan lebih memilih untuk memaksimalkan labanya dengan memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga kualitas dan nilai perusahaan akan terjaga dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melky (2022), bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang *mobile banking*, *internet banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Vincent (2024), bahwasannya *mobile banking*, *internet banking* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t $8,953 > 1,98827$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *fintech* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Fintech* dapat berpengaruh terhadap minat investor karena kemudahan akses, peningkatan literasi keuangan dan potensi perumbuhan ekonomi yang cepat. Dengan adanya kemudahan tersebut akan membuat masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk menabung, berinvestasi

RESEARCH ARTICLE

serta mengatur keuangan dengan lebih baik (Sari, 2025). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan aset perusahaan, jika aset perusahaan terus meningkat maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga ROE perusahaan juga akan meningkat. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Keuntungan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan investor serta dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyadi (2023) ROE merupakan indikator untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (*t*) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh. Hasil uji parsial (*t*) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t = 4,316 > 1,97796$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Penerapan *fintech* meningkatkan kinerja keuangan bank, salah satunya NIM. Pengaruh penerapan *fintech* terhadap NIM dapat dilihat dari peningkatan nilai NIM yang menandakan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga semakin tinggi dari aset produktifnya, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga akan berdampak pada profitabilitas bank yang lebih baik (Putra, 2021). Semakin tinggi nilai NIM, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola akan meningkat, laba akan meningkat, kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif akan semakin baik, dan kemungkinan mengalami kondisi bermasalah akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchlis (2018) yang menyatakan bahwa berkolaborasi dengan *fintech* maka penyaluran biaya perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *fintech* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan. Adopsi *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas aset bank dalam mengelola biaya, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi bagi pemegang saham, mencerminkan kesejahteraan investor, serta menarik minat untuk berinvestasi. Selain itu, semakin tinggi nilai NIM akan meningkatkan pendapatan bunga dari aset produktif, laba, dan kemampuan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan mengalami masalah keuangan.

6. Referensi

- Abdi, H. (2023). *Pengertian bank, fungsi, jenis, dan manfaatnya yang penting dipahami*. Liputan6.com.
- Adhitya, I., & Chrismastianto, W. (2017). Analisis SWOT implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1).
- Agus Sartono. (2008). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). BPFE.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (FINTECH) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 5(1).
- Ariesta, A. (2021). Transaksi mobile dan internet banking melonjak 300 persen di 2021. IDX Channel.

RESEARCH ARTICLE

Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2022). Fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1).

Deposito BPR By Komunal. (2024, 8 Februari). Financial technology: Pengertian, manfaat dan jenisnya. Diakses 8 Februari 2025, dari

Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). *Fintech in Germany*. Springer. <http://www.springer.com/978-3-319-54665-0>.

Foe, D. A., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2023). Analisis pengaruh financial technology peer to peer lending dan digital payment terhadap kinerja perbankan di Indonesia (Studi PT Bank Negara Indonesia Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program SPSS* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cetakan ke-12). PT Raja Grafindo Persada.

Harr. (2023, 2 November). Digital banking terus melesat. *peluangnews.id*.

Hendrayadi, & Suryani. (2015). *Metode riset kuantitatif, teori, dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenada Media.

Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.

Indrianti, S. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 [Skripsi, Universitas Lampung]. Digilib Unila.

Junaidi, & Chaniago. (2017, 10 Januari). Tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha = 5\%$. *Junaidi Chaniago's Blog*. Diakses 25 Juni 2024, dari

Junaidi. (2010a, 26 Maret). F tabel. *Junaidi Chaniago's Blog*. Diakses 25 Juni 2024, dari

Junaidi. (2010b, 26 Maret). T tabel. *Junaidi Chaniago's Blog*. Diakses 25 Juni 2024, dari

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham di masa pandemi Covid-19 (Studi empiris pada perusahaan publik sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Melky Fuadi, A. (2022). Analisis pengaruh fintech adoption terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. *Contemporary Studies In Economic*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.02>.

RESEARCH ARTICLE

- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT financial technology (fintech) pemberdayaan perbankan syariah di Indonesia (Studi kasus 4 bank syariah di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>.
- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh financial technology terhadap perbankan syariah: Pendekatan ANP-BOCR. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>.
- Nurbaiti. (2016). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *JOM FISIP*, 3(2).
- Putra, D. R., & Sampurno, R. D. (2021). Analisis pengaruh LDR, NPL, NIM, inflasi, dan ukuran bank terhadap kinerja keuangan bank (Studi pada bank pembangunan daerah konvensional di Indonesia periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3).
- Rahmi, M. A. A., & Anis, N. (2023). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia.
- Riska Wijayanti. (2024). Pengaruh fintech terhadap net interest margin (NIM) pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithizal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking assets and liability management*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salma Indrianti. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Saputra, S., Komala, R., Ayu, R., & Aryani, I. (2023). Financial technology, profitabilitas dan efisiensi bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2).
- Sari, Z. P., Mardiah, S., & Albart, N. (2025). Systematic literature review: Pengaruh financial technology terhadap minat investasi pada generasi Z tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2).
- Simanjuntak, P. J. (2010). *Manajemen sumber daya manusia dan evaluasi kinerja* (Edisi ke-3). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sizzy. (2020). Tahukah kamu? Alasan orang Indonesia akses internet [Tweet]. X. <https://x.com/diskominfojabar/status/1329980344422989824>.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

RESEARCH ARTICLE

- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen keuangan korporat: Teori, analisis, dan aplikasi dalam melakukan investasi* (S. Tjen, Ed.; Edisi ke-1). Andi.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Kencana Prenadamedia Group.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik dan aplikasi* (Edisi ke-2). UPP STIM YKPN.
- Triastuti, T. N. (2023, 13 November). Sumber dana bank. *Kumparan.com*.
- Tsakila, N. F., et al. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11-11.
- Tyas, L. A., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh adopsi e-banking dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 134-151.
- Universitas Pignatelli Triputra. (2024, 8 Februari). Perkembangan fintech di Indonesia dan dampak positifnya. Diakses 8 Februari 2025, dari
- Vincent, I. N. A. (2024). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 21(1).
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 86-93. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>.